

**KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN
SISWA SMP NEGERI 5 WATES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
HARTININGSIH
NIM: 13410233
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartiningsih
NIM : 13410233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini yang berjudul adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Jika kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Yang menyatakan,



Hartiningsih

NIM. 13410233

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Hartiningsih

NIM : 13410233

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya foto yang saya gunakan dalam ijazah Sarjana S1 memakai jilbab. Saya bertanggung jawab sepenuhnya terkait dengan pemakaian jilbab. Saya tidak akan menuntut pihak manapun termasuk lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Hartiningsih

NIM. 13410233





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Hartiningsih
Lam : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hartiningsih

NIM : 13410233

Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa SMP Negeri 5 Wates.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/ PAI UIN Sunan Kaliaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Pembimbing

Drs. H. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19760414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-279/Un.02/DT/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN
SISWA SMP NEGERI 5 WATES

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hartiningsih

NIM : 13410233

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 29 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, _____

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Drs. H. Sumarni, M.Pd.
NIP. 19705 199303 2 001

MOTTO

Jadikan Alquran sebagai sahabat terbaikmu. Semakin lama kamu menghabiskan waktu bersama Alquran, ia akan semakin menghormatimu, memberitahumu rahasianya dan mengangkat derajatmu.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://mutiaraislam.net/kata-mutiara-islam-tentang-al-quran/> Diakses pada tanggal 16 Juli 2020 pada jam 13.34

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, Skripsi Ini Penulis

Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat serta salam turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa rahmat yang telah mengantarkan dan menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP Negeri 5 Wates”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs. H. Mujahid, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi terima kasih telah memotivasi penulis menyelesaikan skripsi dan meluangkan waktu berharga beliau untuk membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasihat selama penyusunan skripsi.

4. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag selaku dosen penguji I dan bapak Drs. H. Radino, M. Ag selaku dosen penguji II
5. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan dan banyak memotivasi dan membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dengan segala ketulusan. Semoga kebaikan tersebut menjadi ladang amal yang berkah.
7. Bapak Boidi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Wates
8. Ibu Dra. Tri Hidayati, Ibu Surati, S.Pd., Ibu Suratinah, S. Pd. selaku guru BK, Ibu Sukilah, S. Ag., Ibu Nuryatini, S. Ag., selaku guru PAI yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Bapak/ Ibu guru, Tata Usaha dan seluruh karyawan SMP Negeri 5 Wates yang telah banyak memberikan banyak bantuan dan informasi.
10. Orangtuaku tercinta Ibu dan alm. Bapak, Mbak Harniyatun dan Mas Hartono yang selalu menjadi penyemangat, mendukung dan memberikan doa terbaiknya kepada penulis.
11. Keluarga besar Ibu Tri Hidayati yang sudah banyak membantu dan menjadi keluarga kedua bagi penulis
12. Teman-teman PAI F 2013, KKN 91 Sidomoyo Godean, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmat dari –Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Penyusun



Hartiningsih
NIM. 13410233



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HARTININGSIH. *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa SMP Negeri 5 Wates*, **SKRIPSI. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa menjadi sangat penting untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap guru memiliki program pengajaran masing-masing dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Banyak siswa yang kemampuan membaca Alquran masih rendah meskipun sudah dilaksanakan program TPA. Mengingat hal tersebut peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa membutuhkan kerjasama yang baik antara guru satu dengan guru yang lainnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis bentuk kolaborasi, strategi dan hasil kolaborasi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 5 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 5 Wates. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Ada 10 subyek yang dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Bentuk kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran yaitu berkolaborasi memotivasi, mengkondisikan siswa, membimbing siswa dan evaluasi 2) Berdasarkan analisis proses pembelajaran kegiatan keagamaan, strategi pelaksanaan kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dilaksanakan sejak awal dari memotivasi siswa, mengkondisikan siswa, membimbing siswa dan mengevaluasi. 3) Hasil kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran sangat efektif untuk dilakukan karena setelah dilakukan kolaborasi, kelas menjadi lebih kondusif sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan juga siswa menjadi lebih termotivasi mengikuti kelas keagamaan. Sedangkan secara kuantitatif mengalami peningkatan pada siswa kelas Alquran

Kata Kunci: Kolaborasi, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 5 WATES.....	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah berdiri perkembangan SMP Negeri 5 Wates ...	37
C. Visi, Misi dan Tujuan	38
D. Struktur Organisasi.	41

E. Keadaan guru, Karyawan, dan Siswa	42
F. Keadaan Sarana Prasarana	43
G. Profil Program Kegiatan Keagamaan	44
BAB III HASIL KOLABORASI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SISWA SMP NEGERI 5 WATES.	50
A. Bentuk Kolaborasi guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.....	50
B. Strategi Pelaksanaan kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.....	66
C. Hasil pelaksanaan kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.....	71
BAB IV PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
C. Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Wates



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 2: Daftar Guru

Tabel 3 : Jumlah Siswa

Tabel 4 : Silabus Kegiatan Keagamaan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II : Pedoman Wawancara
Lampiran III : Catatan Lapangan
Lampiran IV : Transkrip Data Wawancara
Lampiran V : Surat Penunjukkan Bimbingan
Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII : Berita Acara Seminar
Lampiran VIII : Berita Acara Munaqosyah
Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI : Sertifikat OPAK
Lampiran XII : Sertifikat Sospem
Lampiran XIII : Sertifikat Magang II
Lampiran XIV : Sertifikat Magang III
Lampiran XV : Sertifikat KKN
Lampiran XVI : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21, setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidakmenentuan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan, kemajuan bangsa akan semakin pudar oleh perkembangan zaman yang menuntut pemahaman keilmuan. Tak terkecuali di negara kita sendiri, mencetak generasi yang unggul, cerdas, berprestasi dan mampu bersaing di era globalisasi menjadi salah satu perhatian pemerintah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mempertinggi kemampuan manusia dalam mengolah dan mengelola kehidupannya. Namun disisi lain juga menyebabkan penurunan moral atau juga bisa di sebut degradasi moral. Kita sering menyaksikan munculnya kelakuan baru anak-anak atau remaja yang melanggar nilai-nilai keagamaan maupun norma yang ada di masyarakat.

Hal ini disebabkan karena masa remaja yang juga merupakan masa *social hunger*(kehausan sosial), yang ditandai

dengan adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya (*peer group*).¹

Sebagai contoh, banyak peserta didik ketika sibuk berjelajah didunia maya menggunakan smartphone terkadang sampai lupa waktu sholat dan belajar. Banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi pada pelajar, baik kepribadiannya maupun tingkah lakunya karena dizaman yang serba canggih ini banyak pelajar yang tidak tersentuh nilai –nilai Islam.

Hal tersebut merupakan salah satunya penyebab kurangnya minat untuk membaca Alquran yang mana itu adalah kitab dan pedoman umat islam. Selain itu kita sebagai umat islam juga diwajibkan untuk bisa membaca Alquran, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Orang- orang yang telah Kami berikan Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.(Q.S Al Baqarah :121)²

Kitab suci Alquran, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi dan pedoman hidup bagi kehidupan manusia. Mengingat betapa

¹ M. Naufal Alfarizi dkk, *Bimbingan dan Konseling SMP/MTs*, (CV. Timur Putra Mandiri: 2015), hlm. 53.

² Syamil Quran special for woman , Al –Baqarah ayat 121, hlm. 19.

pentingnya Alquran bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Alquran bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Dan kita pahami bersama bahwa muatan Pendidikan Agama Islam jelas bersinggungan sekali dengan kemampuan dalam mengenal bacaan Arab. Bahkan membaca tulisan Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang mendapat stigma rumit untuk dipelajari oleh peserta didik.

Sekolah yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi yang penulis susun adalah Sekolah Menengah Pertama yang berada di jalan Purworejo-Yogyakarta Km. 1.5, Tambak, Triharjo, Wates, Kulonprogo yaitu SMP Negeri 5 Wates. Peneliti memilih sekolah ini karena di SMP Negeri 5 Wates ada program yang bernama Program Kegiatan keagamaan Penguatan Pendidikan Karakter. Program tersebut merupakan program pemerintah Kulon progo dan juga bekerja sama dengan Badan Koordinasi TKA-TPA rayon kecamatan Wates Kulon Progo. Pengembangan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan nilai karakter religius yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut khususnya untuk agama Islam meliputi hafalan dan Juz 'Amma, hafalan bacaan sholat, dan membaca Alquran.

Alasan yang kedua peneliti memilih SMP Negeri 5 Wates menjadi obyek penelitian karena kegiatan keagamaan biasanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam tetapi di sekolah ini diampu oleh guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Tri Hidayati selaku pengampu kegiatan keagamaan sekaligus guru Bimbingan

dan Konseling SMP Negeri 5 Wates menyebutkan bahwa beliau di beri tanggung jawab untuk mengampu kegiatan keagamaan karena melihat kondisi siswa di SMP 5 Wates maka di perlukan guru yang tegas dan juga disegani untuk mengampu kegiatan keagamaan. Sedangkan pihak Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Suyudi, juga sudah menyerahkan urusan kegiatan keagamaan kepada guru Bimbingan dan Konseling.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Hidayati selaku Guru Bimbingan dan Konseling dan juga penanggung jawab kegiatan keagamaan SMP Negeri 5 Wates, beliau menyatakan bahwa kemampuan membaca Alquran masih sangat perlu ditingkatkan dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Alquran dan juga tidak ada kemauan, kurang motivasi untuk bisa membaca Alquran. Termasuk siswa yang sudah bisa membaca Alquran namun bacaannya belum sesuai kaidah tajwid juga kurang motivasi untuk memperbaiki bacaannya.⁴

Implementasi kegiatan keagamaan tentunya dilakukan melalui berbagai tahapan yang terus berlanjut, memerlukan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang terbatas antara untuk klasikal dan untuk mengkondisikan siswa. Persoalan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 5 Wates yakni masih banyak siswa yang tidak

³ Wawancara dengan Ibu Dra. Tri Hidayati, M. Psi. guru Bimbingan dan Konseling, pada 30 Juli 2020 jam 09.30

⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Tri Hidayati, M. Psi. guru Bimbingan dan Konseling, pada 23 Januari 2020 jam 10.00

semangat mengikuti kelas keagamaan. Ketika bel masuk kegiatan keagamaan seharusnya siswa langsung segera menuju ruang klasikal Iqro, tetapi meskipun sudah diingatkan guru ada beberapa siswa yang tidak bersegera menuju kelas klasikal, mereka lebih memilih duduk di kantin ataupun ijin ke kamar mandi tapi tidak langsung kembali bahkan ada yang main kekelas lain.⁵ Perilaku tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa tersebut masih rendah motivasinya untuk bisa membaca Alquran. Kemudian ketika dalam pelaksanaan kelas keagamaan, beberapa siswa yang masih ramai sendiri, tidak mengikuti intruksi guru ketika guru meminta siswa untuk menirukan bacaan sehingga siswa kurang lancar ketika siswa disuruh membaca secara privat. Keadaan seperti itu penting sekali untuk menanamkan pentingnya membaca Alquran, siswa juga perlu di bimbing, dimotivasi dan ditingkatkan kemampuan bacaannya secara terus menerus.

Disinilah kerjasama dari berbagai pihak sangat diperlukan. Selain peran keluarga di rumah dalam memberikan dalam memberikan pendidikan agama dan moral. Guru Bimbingan dan Konseling memilih berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hal tersebut.

Kolaborasi antara kedua guru bukan tidak beralasan, akan tetapi memang kedua guru ini mempunyai kaitan erat dengan peningkatan kemampuan membaca Alquran. Hal ini dapat dilihat dari tugas kedua guru tersebut secara administratif. Guru

⁵ Observasi pada tanggal 27 Februari 2020 pukul 13. 00

Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sesuai dengan tugas Bimbingan Konseling yaitu menyelenggarakan bimbingan terhadap anak, baik yang bersifat preventif, preservative, korektif dan akuratif. Dengan kata lain guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana utama dalam membantu siswa mengatasi masalahnya. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam bertugas dalam membantu siswa agar mempunyai sumber pegangan agama dalam pemecahan masalah serta membantu siswa agar dengan kesadarannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁶

Dan dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Wates, bisa dikatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling berperan memberikan bimbingan maupun motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab pada kemampuan membaca Alquran siswanya, karena dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam tentunya selalu berkaitan ayat-ayat Alquran maupun hadits. Hal tersebut mengharuskan siswanya untuk membaca bacaan Arab.

Salah satu bukti adanya kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di SMP Negeri 5 Wates yaitu Guru Bimbingan dan Konseling memberikan motivasi siswa baik yang belum lancar membaca ataupun yang sudah lancar membaca Alquran untuk memperbaiki dan

⁶ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 94

meningkatkan kemampuan membacanya. Sedangkan guru pendidikan PAI memberikan pengetahuan hukum bacaan tajwid dalam pembelajaran di kelas (KBM) serta menyimak peserta didik secara individual maupun klasikal di bantu guru dari pihak luar sekolah dan juga wali kelas.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates khususnya ketika pembelajaran kelas klasikal Iqro dengan judul penelitian “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP Negeri 5 Wates”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kolaborasi guru BK dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di SMP Negeri 5 Wates?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan kemampuan membaca Alquran di SMP Negeri 5 Wates?

3. Bagaimana hasil kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran SMP Negeri 5 Wates?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk kolaborasi guru BK dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran SMP Negeri 5 Wates.
- b. Mendeskripsikan strategi pelaksanaan kolaborasi antara guru BK dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan kemampuan membaca Alquran di SMP Negeri 5 Wates.
- c. Mendeskripsikan hasil kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepastakaan bagi para pendidik khususnya tentang kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam

- dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pendidik dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran siswa.
- b. Kegunaan Praktis
1. Bagi pendidik, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, dan bagi peneliti, sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
 2. Bagi pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik (*feedback*) untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa
 3. Bagi pendidik, diharapkan dapat meningkatkan strategi kolaborasi dan mengoreksi serta melakukan inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan

dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Karya yang berhubungan dengan penelitian yang menjadi sandaran peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Arifah Fahrunnisa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, yang berjudul: *“Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep diri Siswa Penghafal Alquran di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”*⁷. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tentang kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan konsep diri siswa penghafal Alquran. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti yaitu pada peningkatan kemampuan membaca Alquran. Namun dari segi metode penelitian mempunyai persamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini

⁷ Arifah Fahrunnisa, “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep diri Siswa Penghafal Alquran di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa menghafal Alquran ada dua yakni bentuk usaha formal dan informal. Bentuk usaha formal yang dilakukan guru BK meliputi layanan orientasi, layanan informasi dan layanan konseling individu, sedangkan guru Tahfidz meliputi laporan tahfidz, *rolling* guru, dan pemberian ibroh. Bentuk usaha informal meliputi pemberian teladan, pembiasaan dan pemberian motivasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Wahyuningsih, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, yang berjudul “*Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa Siswa IT Abu Bakar Yogyakarta*”⁸. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tentang kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas siswa SMP IT Abu Bakar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dengan penelitian ini fokus penelitian pada peningkatan spiritualitas siswa sedangkan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa. Sedangkan persamaannya terletak metode penelitian

⁸ Sri Wahyuningsih, “Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bentuk kolaborasi yang dilakukan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan spiritualitas khidmatul masjid, Sholat Dhuha, Murajaah, imam, dzikir dan tilawah. Sedangkan cara untuk meningkatkan spritualitas siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu: Membentuk program, memberikan contoh dalam hal ibadah dan menanggulangi pelanggaran tata tertib ibadah siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi PGMI, yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Kelas I dan II di MI NU Margokaton Seyegan Sleman*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran kelas I dan II di MI NU Margokaton Seyegan Sleman. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti lebih pada kolaborasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih dengan yang peneliti lakukan adalah teknik pengumpulan datanya, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran adalah menambah alokasi waktu, sedangkan pelaksanaan

upaya peningkatan membaca Alquran adalah dengan dilakukan kegiatan TPA dan Hafalan Surat- surat Pendek.⁹

Berangkat dari analisis terhadap karya tulis sebelumnya, perbedaan secara umum penelitian ini secara spesifik hendak meneliti kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan penelitian siswa SMP Negeri 5 Wates. Penelitian ini memamparkan mengenai bentuk kolaborasi guru Bimbingan dan Kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates, kemudian strategi kolaborasi guru Bimbingan dan Kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates dan hasil kolaborasi guru Bimbingan dan Kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kolaborasi

Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang

⁹ Sri Ningsih, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran kelas I dan II MI NU Margokaton Seyegan Sleman”, Yogyakarta, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁰

Sedangkan dalam istilah administrasi, kolaborasi usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah diciptakan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹¹

Kolaborasi adalah kegiatan dimana terjadi kerjasama berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan.¹²

2. Konsep Kolaborasi

a. Konsep kolaborasi dalam Bimbingan dan Konseling

Dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling, kolaborasi adalah kegiatan fundamental layanan Bimbingan dan Konseling dimana Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling berkerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung.¹³

Kolaborasi dalam Bimbingan dan Konseling melibatkan seluruh stakeholder sekolah termasuk guru mata pelajaran. Sebagai orang yang paham tentang situasi dan kondisi proses pembelajaran di kelas, guru mata

¹⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 165.

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 7.

¹² “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter”, Prosiding seminar Nasional, Universitas Ahmad Dahlan 2017.

¹³ Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah.

pelajaran dapat menyukseskan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

b. Konsep kolaborasi dalam Pendidikan Agama Islam

Kolaborasi dalam pendidikan agama identik dengan salah satu kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama. Seperti yang tercantum dalam Permenag Nomor 16 tahun 2010, yang menyebutkan bahwa guru agama harus memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Tuntutan agar mengorganisasi identik dengan kegiatan kolaborasi.

3. Bentuk- bentuk Kolaborasi

Teori mengenai bentuk bentuk kolaborasi yang penulis gunakan dalam skripsi ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan. Bentuk usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk usaha formal

Usaha formal adalah kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan yang sudah di atur secara resmi oleh sekolah/ ada surat tugas.

b. Bentuk usaha informal

Usaha informal merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak

berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.¹⁴

4. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapai perkembangan yang utuh dan optimal. Sedangkan layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, obyektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/ konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dalam kehidupannya. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara langsung (tatap muka) antara guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dengan konseli dan tidak langsung (menggunakan media tertentu), dan diberikan secara individual (jumlah peserta didik/ konseli yang dilayani satu orang), kelompok (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satu orang), klasikal(jumlah peserta didik/konseli yang

¹⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm. 82.

dilayani lebih dari satuan kelompok, dan kelas besar atau lintas kelas (jumlah peserta didik /konseli yang dilayani lebih dari satuan klasikal).

Sedangkan Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di Bidang Bimbingan dan Konseling. Tugas guru Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut layanan Bimbingan dan Konseling.¹⁵

5. Fungsi guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi guru Bimbingan dan Konseling secara umum yaitu:

- a. Pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya.
- b. Fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek pribadinya.
- c. Penyesuaian yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

¹⁵ *Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlmn. 3-4.

- d. Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan.
- e. Adaptasi yaitu membantu pelaksana pendidikan untuk menyesuaikan program dan aktifitas pendidikan dengan latar belakang, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- f. Pencegahan yaitu membantu konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya.
- g. Perbaikan dan penyembuhan yaitu membantu konseli yang bermasalah, agar dapat memperbaiki kekeliruan.
- h. Pemeliharaan yaitu membantu konseli supaya dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- i. Pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif.
- j. Advokasi yaitu membantu peserta didik/ konseli berupa pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif.¹⁶

¹⁶*Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.14-15.

Sedangkan fungsi guru Bimbingan dan Konseling khusus untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah:

- a. Orientasi siswa yang mencakup orientasi awal siswa dan orang tuanya bagi program, fasilitas kebijakan dan aktivitas di sekolah baru serta orientasi pra- masuk SMA.
- b. Asesmen
- c. Konseling baik individu maupun kelompok.
- d. Konsultasi. Para konselor dapat menyediakan konsultasi kepada sekolah yang dilayaninya, orang tua maupun para administrator terkait kebutuhan perkembangan dan penyesuaian diri siswa setiap individu.
- e. Penempatan. Para konselor biasanya terlibat dalam pelajaran dan penempatan kelas yang tepat bagi siswa sesuai dengan kebutuhan dan didasarkan kemampuan siswa.
- f. Perkembangan siswa.¹⁷

Fungsi guru Bimbingan dan Konseling dalam Program Kegiatan Keagamaan Penguatan Pendidikan Karakter adalah:

- a. Pengampu Program Kegiatan Keagamaan Penguatan Pendidikan Karakter

¹⁷ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 92-94.

- b. Membantu guru Pendidikan Agama Islam mencari/ mengidentifikasi siswa yang belum bisa membaca Alquran.
 - c. Memotivasi siswa yang belum bisa membaca Alquran agar memiliki kemauan untuk bisa membaca.
 - d. Memotivasi siswa yang sudah bisa membaca Alquran agar bisa meningkatkan dan bisa memperbaiki bacaannya.
6. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang ke-Esaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
2. Hubungan manusia dengan diri sendiri
Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Hubungan manusia dengan sesama
Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam
Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.¹⁸

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya.¹⁹

Sedangkan pendidikan agama islam menurut Permenag RI No 3 Tahun 2012 menyebutkan bahwa

¹⁸ *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMP/MTs*, hal. 1

¹⁹ *Ibid.*, hal. 5.

pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan/ atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam.²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

7. Kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan Bimbingan dan Konseling, sebaliknya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah perlu bimbingan atau bantuan guru. Tugas-tugas pendidik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru dan konselor.

Kolaborasi formal bisa dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan merencanakan program yang sesuai

²⁰ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan islam, ayat 1 Pasal (1).*

dengan tugasnya secara administrasi. Program tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Bentuk kolaborasi formal yang bisa dilakukannya antara lain meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar Alquran, menggunakan metode pengajaran yang cocok untuk siswa dan merencanakan program yang mendukung.

Sedangkan bentuk kolaborasi informal yang bisa dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan merencanakan program yang mendukung baik telah ditentukan oleh pihak sekolah maupun yang dibuat sendiri oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.

8. Kemampuan Membaca Alquran

Membaca Alquran merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Disamping itu juga Alquran adalah kalam Allah yang terjaga dan terpelihara dari turunnya sampai hari kiamat nanti.

Alquran adalah firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan dan maqam kebesaran kepada Rasulullah SAW untuk menunjukkan jalan kebahagiaan. Disamping itu Alquran juga menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar sebagaimana ungkapan *subhi salih*, Alquran adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawattir dan dapat dirasakan manfaatnya oleh umatnya

langsung hingga akhir zaman karena dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya. Di samping itu, Alquran merupakan satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah SWT akan tetap terpelihara kemurniannya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr (15) ayat 9 yang artinya: “*Sesungguhnya, Kamilah yang menurunkan az-Zikr dan sesungguhnya Kami benar menjaganya*”.²¹

Kemampuan membaca Alquran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat –sifat yang menyertainya seperti Qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan bunyi huruf ketika tersambung dengan huruf lain.

Djalaludin mengemukakan bahwa kemampuan membaca Alquran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu pengenalan karakteristik huruf, bunyi huruf dan membacanya.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran adalah kemampuan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan *mahrojul khuruf*, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca ayat.

²¹ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Alquran*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2015), hlm. 9-10

²² Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan membaca Alquran pada anak ADD Melalui metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*”, dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, vol. 7 No. 2 (November 2013), hal. 353-354

Adapun indikator kemampuan yang dapat di cangkup dalam membaca Alquran meliputi:

- a. Kelancaran dan tartil dalam membaca Alquran.

Lancar membaca Alquran dapat diartikan tidak tersendat-sendat, cepat dan fasih dalam pengucapannya.

- b. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrijul hurufnya
- c. Ketepatan membaca Alquran sesuai tajwid.

9. Metode pengajaran Alquran

Prinsip pengajaran Alquran pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode diantaranya:

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul siswanya. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Metode ini dipraktikkan Nabi Muhammad SAW bersama dengan para sahabat.

- b. Siswa membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode *sorogan*/privat.

- c. Guru mengulang ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya perkata dan kalimat perkaliat juga secara berulang ulang hingga terampil dan benar.²³

²³ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 81

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah penelitian, digunakan suatu pendekatan dan metode. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁵ Maka penulisan disini akan menguraikan keadaan atau gambaran fakta-fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*(Bandung:Alfabeta, 2006), hlm.1

²⁵ M. Djunaidi Ghony& Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012) hlm. 25

meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subyektif. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi dan wawancara diharapkan mampu menggali kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

2. Subyek Penelitian

Subyek utama dari penelitian ini adalah tiga guru Bimbingan dan Konseling, yaitu Ibu Dra. Tri Hidayati, M. Psi, ibu Surati, S. Pd., ibu Suratinah, S. Pd., dan dua guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nuryatini, S. Ag., dan Ibu Sukilah, S. Ag.

Subyek pendukung dalam penelitian ini yaitu pertama, bapak Boidi, S. Pd., sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Wates, kedua, peserta didik kelas Iqro dan kelas Al Quran.

Peneliti memilih subyek penelitian ini karena dianggap mengetahui berbagai informasi tentang kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa SMP Negeri 5 Wates.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada

pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁶

Peneliti melakukan observasi pada saat prapenelitian dengan menggunakan metode *Observation partisipan*. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati sebagai sumber data dan berpartisipasi sebagai tenaga pengampu dari luar.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyektif SMP Negeri 5 Wates sehingga dapat mengetahui situasi dan kondisi saat peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan serta mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kegiatan keagamaan serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian sebagai tenaga pengampu dari luar.

²⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 165

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Adapun cara memperoleh informasi melalui wawancara yakni peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara lisan dan mendalam.

Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*in dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 5 Wates. Sedangkan dalam mewawancarai siswa, penulis menggunakan wawancara tertulis melalui aplikasi Whatsapp karena ada wabah Covid-19 dan siswa sedang belajar di rumah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 73

bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat membantu peneliti menyesuaikan antara kesesuaian data dengan kenyataannya.

Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data terkait hasil kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dan data gambaran umum sekolah. Adapun data yang akan diperoleh dari hasil kolaborasi yaitu profil kegiatan keagamaan dan hasil penilaian kemampuan membaca Alquran. Sedangkan data terkait gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis, sejarah perkembangan, visi misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

4. Metode Analisis Data

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat mengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan

secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah langkah yang akan dilakukan peneliti adalah:

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara. Hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 5 Wates tentang kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Seluruh data yang didapatkan peneliti akan dikumpulkan dan akan diproses lebih lanjut.

Data data yang disajikan meliputi aktivitas siswa dan guru pada proses kegiatan keagamaan, kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengamati lingkungan yang ada di sekitar siswa dan sebagainya.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang di peroleh dari hasil penelitian kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP negeri 5 Wates ditulis

dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, kemudian data yang telah disusun berdasarkan data yang diperoleh, di reduksi, di rangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya memilah data yang diperlukan dan data yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan.

c. Penyajian data

Merupakan suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian di sajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data yang digunakan dari penelitian ini yaitu dengan teks naratif sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam

d. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan penulis lakukan setelah penyajian data selesai dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan. Penarikan kesimpulan tersebut penulis gunakan sebagai data penyajian akhir.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Ada empat macam triangulasi menurut Denzin yakni triangulasi sumber (data), triangulasi metode, triangulasi penyidikan, dan triangulasi teori.²⁸ Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data kemudian triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil yang diperoleh dari wawancara dengan subyek penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Sedangkan Langkah langkah triangulasi yang akan dilakukan penulis sebagai berikut

- 1) Membandingkan data hasil wawancara baik dengan Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling,

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT . Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330.

guru Pendidikan Agama Islam maupun dengan siswa.

- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.
- 4) Mengadakan pengecekan data dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan data hasil dokumentasi.
- 5) Menggunakan bahan referensi sebagai adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam tiga bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 5 Wates, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, profil program kegiatan keagamaan penguatan pendidikan karakter.

Bab III membahas hasil penelitian yang berisi tentang bentuk kolaborasi guru Bimbingan dan konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates, strategi pelaksanaan kolaborasi guru Bimbingan dan konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates, hasil kolaborasi guru Bimbingan dan konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran dan penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pelaksanaan kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dilaksanakan sejak awal dari membuat jadwal pelaksanaan, membuat jadwal guru pembimbing, berkolaborasi dalam menciptakan kelas yang kondusif dan berkolaborasi dalam melaksanakan evaluasi. Sedangkan bentuk kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates yaitu guru berkolaborasi dalam mengkondisikan siswa, memotivasi siswa, membimbing siswa dan mengadakan evaluasi.
2. Strategi pelaksanaan kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran antara lain: guru bersama sama mengkondisikan kelas, guru Bimbingan dan Konseling bersama guru Pendidikan Agama Islam

memotivasi siswa pada saat mengajar KBM maupun diluar KBM, dalam membimbing membaca Alquran guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk menjaga agar kelas tetap kondusif sehingga guru Pendidikan Agama Islam bisa tetap fokus mengajar, dalam evaluasi masing masing guru bertukar pengalaman dalam hal mengajar, kendala yang dialami dan bersama sama menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

3. Hasil dari kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa sangat efektif untuk dilakukan. Peningkatan secara kualitatif meliputi:
 - a. Adanya peningkatan yang lebih banyak dibandingkan dengan sebelum adanya kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam melayani, mengkondisikan kelas, dan membimbing siswa dalam latihan membaca Iqro dan Alquran yang baik dan benar.
 - b. Siswa semakin tertib dalam mengikuti kelas Iqro maupun Alquran dan suasana kelas semakin kondusif.
 - c. Siswa semakin termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan.

Sedangkan peningkatan secara kualitatif meliputi:

- a. Semakin banyaknya siswa kelas Iqro yang masuk ke kelas Alquran dibandingkan dengan sebelum adanya kolaborasi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang masuk kelas Alquran, dari jumlah

total 211 menjadi 244. Sedangkan kelas Iqro dari 159 turun menjadi 192.

B. Saran

1. Pembiasaan keagamaan yang sudah ada seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, tadaruz pagi sebelum memulai pembelajaran dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Kegiatan Keagamaan perlu ditambah alokasi waktunya
3. Guru Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Agama Islam diharapkan selalu terus berupaya mencari dan menerapkan metode metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan
4. Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih meningkatkan komunikasinya
5. Siswa diharapkan lebih semangat dan antusias serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan juga mengulang kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran siswa SMP Negeri 5 Wates". Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon perlindungan. Semoga Allah SWT selalu memberikan ridhoNya kepada kita. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematikaa, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ar'ad Humam, *Buku Iqro*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- Arifah Fahrunnisa, “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep diri Siswa Penghafal Alquran di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Dita Probo Susanti, “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman”, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Hadari Nawawi, *Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987),
- Karwadi, “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT . Remaja Rosdakarya, 2011
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- M. Naufal Alfarizi dkk., *Bimbingan dan Konseling SMP/MTs*, CV. Timur Putra Mandiri, 2015.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.

- Naskah Penjanjian Kerjasama antara Kepala Sekolah dengan Badan Koordinasi TKA TPA Rayon Kecamatan Wates Nomor 800/06.1/2020 tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Disekolah.
- Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Peraturan Bupati Kulon Progo tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan
- Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMP/MTs Lampiran III
- Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah.
- Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, Prosiding seminar Nasional, Universitas Ahmad Dahlan 2017.
- Rizqi Rahayu, Peran Guru PA, Wali Kelas, Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman dan Dampaknya terhadap Akhlak Siswa”, Atthulab, Volume IV, Nomor 1, 2019/1440.
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, Bimbingan dan Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Slamet Riyadi dkk, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs, Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2016

Sri Ningsih, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran kelas I dan II MI NU Margokaton Seyegan Sleman”, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Sri Wahyuningsih, “Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Sugiyono, Metode Penelitian Administratif, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009

Tri Hidayati,” Peran Optimisme dan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 5 Wates”, Tesis, Minat Magister Psikologi Sekolah Magister Psikologi Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,2017.

Yunus Hanis Syam, Mukjizat Membaca Alquran, Yogyakarta: Media Pressindo, 2015.

<https://text-id.123dok.com/document/ky65p02nz-ciri-ciri-iklim-kelas-yang-kondusif.html> (diakses pada tanggal 18 Juli 2020 jam 12.22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA